

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja yaitu suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja yang mengalami perkembangan dalam segala aspek dan fungsinya hingga memasuki masa dewasa. Menurut Erik Erikson, masa remaja terjadi antara usia 12-19 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan remaja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas perkembangan yang berasal dari dalam diri individu, baik secara fisik maupun psikis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas perkembangan yang berasal dari luar individu (Sabrina et al., 2023).

Remaja diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Namun pada kenyataannya, karakteristik remaja dalam proses pencarian jati dirinya seringkali menimbulkan banyak permasalahan bagi remaja. Pencarian jati diri pada masa remaja dapat menimbulkan perilaku positif dan negatif (Carima, 2017). Salah satu perilaku negatif yang dilakukan remaja adalah perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah (Ntobuo, 2019).

Perilaku *bullying* yaitu suatu tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seorang individu atau kelompok yang bersifat kasar atau agresif dan disebabkan oleh perbedaan kekuasaan. Perilaku *bullying* dapat melukai psikis dengan menghasut, mengkritik, menyebarkan berita bohong, dan

meneror, dan juga melakukan kekerasan fisik seperti memukul, menampar, dan mendorong.

Bullying juga dapat dipahami sebagai kekerasan yang dilakukan secara fisik, emosional, dan verbal dengan individu atau kelompok yang rentan dan tidak berdaya untuk membela diri (Surilena, 2016). Serta dapat menghambat tumbuh kembang seseorang dalam kehidupan. Santrock (2011) menjelaskan *bullying* dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang bagi korban korbannya dampak jangka tertentu yang akan dirasakan oleh korban adalah teraniaya, tidak produktif, turunnya rasa percaya diri. (Akbar & Fatah, 2022). *Bullying* juga suatu tindakan yang berdampak negatif dengan kesejahteraan siswa dan dapat memengaruhi kinerja akademis dan social *Bullying* menempati urutan teratas dalam daftar hal-hal yang ditakuti di sekolah. Hasil riset yang dilakukan oleh *National Association of School Physiologists* menunjukkan bahwa lebih dari 160.000 siswa di Amerika Serikat terkena dampak *bullying* (Sutrisno et al., 2020).

Beberapa tahun terakhir, jumlah kasus *bullying* semakin meningkat baik di tingkat SMP, SMA/SMK. Di Indonesia, insiden *bullying* sering terjadi di berbagai lokasi. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya pemberitaan mengenai tindak kekerasan tersebut di media massa dan televisi. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2021 dan 2022 atau Rapor Pendidikan 2022 dan 2023, sebanyak 24,4% peserta didik mengalami berbagai jenis perundungan (*bullying*) (Makarim, 2023). Selain itu Federasi Serikat Guru

Indonesia (FSGI) juga menyoroti maraknya aksi kekerasan atau *bullying* di lembaga pendidikan yang terjadi belakangan ini berdasarkan catatan FSGI.

Salah satu yang termasuk dalam faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu pola asuh orang tua. Peran orang tua berpengaruh besar dengan perkembangan anak, dan perlakuan yang diberikan orang tua juga berpengaruh dengan perilaku anak. Orang tua yang memberikan pola asuh dengan rasa kasih sayang dan keterlibatan tinggi akan membentuk anak yang memiliki kontrol diri yang baik, dan percaya diri (Amran & Slametiningih, 2022).

Dan sebaliknya pola asuh orangtua yang membesarkan anak dengan memaksakan aturan ketat pada anak tanpa memberi mereka kesempatan dalam mengungkapkan pandangannya meningkatkan risiko anak-anak menunjukkan perilaku *bullying* dengan temannya untuk meredakan tekanan yang dirasakannya sewaktu dirumah (Syukri, 2020).

Menurut (Sawitri, 2015) pola asuh ada beberapa macam yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Setiap gaya pengasuhan anak mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Terbentuknya pola asuh orang tua mempengaruhi kepribadian anak di masa depan. Sebab, kepribadian anak terbentuk sejak dini oleh karena itu, cara orang tua membesarkan anaknya akan mempengaruhi pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Apabila pola asuh orang tua tidak baik dengan anak maka perilaku anak juga tidak baik. Menurut penelitian (Akbar & Fatah,

2022) didapatkan bahwa pola asuh orang tua yang tidak baik akan mempengaruhi perilaku remaja seperti perilaku *bullying*.

Penelitian (Safira, 2023) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* dinyatakan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 12 Padang.

Dalam (Ntobuo, 2019) terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* di SMAN 1 Bolangitan Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Arisandy, 2020) Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Negeri 21 Palembang Tahun 2019.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa remaja di SMA DAN SMK Kecamatan Kota Agung Tahun 2024 dengan tujuan mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying*.

Tindakan *bullying* sering terjadi di sekolah, hal ini berdasarkan pra survey yang telah dilakukan pada siswa remaja di SMK Muhammadiyah Kota Agung dan SMKN Kota agung timur tahun 2024 yang memperlihatkan bahwa adanya gejala-gejala negatif yang terjadi di kalangan siswa seperti : mengejek nama orangtua, menyenggol dan menginjak kaki teman dengan sengaja, dan mengejek nama panggilan, selain itu kecendrungan lebih banyak terjadi pada siswa remaja yang menjadi pelaku *bullying* yang disebabkan oleh faktor senioritas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa yang menjadi

penyebab bagi siswa adalah karena adanya tugas-tugas sekolah maupun faktor lingkungan sosial seperti di sekolah, lingkungan, dan tempat bermain. Selain itu Faktor penyebab perilaku bullying juga dapat dipengaruhi oleh personal dan situasional (Anderson Groves, 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa remaja di SMA dan SMK Kecamatan Kota Agung Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pola asuh orng tua dengan perilaku *bullying* siswa remaja di SMA dan SMK Kecamatan Kota Agung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin pada siswa remaja SMA dan SMK Kecamatan Kota Agung Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi perilaku *bullying* pada SMA dan SMK Kecamatan Kota Agung Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada SMA dan SMK Kecamatan Kota Agung Tahun 2024.

- d. Diketahui hubungan antara pola asuh orangtua dan perilaku *bullying* pada SMA dan SMK Kecamatan Kota Agung Tahun 2024

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian sebagai berikut :

1. Jenis penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan menggunakan studi secara *cross sectional*.
2. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa/siswi remaja SMA dan SMK Kecamatan Kota Agung Tahun 2024
3. Tempat penelitian di SMA dan SMK Kecamatan Kota Agung.
4. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2024

E. Manfaat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi masukan dengan adanya Unit Kesehatan Jiwa Sekolah yang dapat membantu para siswa dapat mengkonsulikan masalah kejiwaannya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying* pada remaja dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya bagi institusi keperawatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki masalah yang sama dengan penelitian.